

INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASANNYA

Wiwik Angranti¹, Zurqoni², Sugeng³

Universitas Kutai Kartanegara¹, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda^{2,3}

ABSTRACT

In the context of Islamic Education evaluation, the analysis and discussion of the evaluation results are key to understanding the achievements of the participants in comprehending and applying the teachings of Islam. The research method used in this study is qualitative, utilizing a literature review method to understand the interpretations of the analysis results and their discussions. The interpretation of the analysis results is defined as the process of interpreting data conducted to find the outcome of a research or analysis process. In interpreting the analysis results, several methods are used to analyze and interpret the data, including: descriptive analysis, correlation, factor, regression, cluster, techniques, perspectives, quantitative, qualitative, and combinations. Techniques for interpreting analysis results include: expanding the analysis by posing questions, relating findings to personal experiences, seeking advice from critical peers, linking analysis results to the literature, and returning to the theory. In the context of PAI evaluation, the interpretation of analysis results can be conducted through two approaches: criterion-referenced interpretation and norm-referenced interpretation.

Keywords: Analysis Results, Discussion, Interpretation, PAI Evaluation

ABSTRACT

Dalam konteks evaluasi PAI, analisis dan pembahasan hasil evaluasi menjadi kunci untuk memahami pencapaian peserta didik dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam. Metode Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan untuk mengetahui interpretasi hasil analisis dan pembahasannya. Interpretasi hasil analisis diartikan sebagai proses penafsiran data yang dilakukan untuk mencari hasil dari sebuah proses penelitian atau analisis. Dalam interpretasi hasil analisis, ada beberapa metode analisis yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yakni: analisis deskriptif, korelasi, faktor, regresi, cluster, Teknik, perspektif, Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi. Beberapa Teknik menginterpretasikan hasil analisis meliputi: Memperluas analisis dengan mengajukan pertanyaan, Hubungan temuan dengan pengalaman pribadi, Minta nasihat dari teman yang kritis, Hubungkan hasil-hasil analisis dengan literatur, dan Kembali pada teori. Dalam konteks evaluasi PAI untuk menginterpretasikan hasil analisis dapat dilakukan melalui dua acara, yaitu interpretasi beracuan kriteria dan interpretasi beracuan norma.

Kata Kunci: Evaluasi PAI, Hasil Analisis, Interpretasi, Pembahasan

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan ruh dalam pembentukan karakter, moralitas, dan pemahaman spiritual individu muslim. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan Islam merupakan bagian penting dari sistem pendidikan. Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran agama Islam serta untuk merumuskan strategi perbaikan yang tepat (Sawaluddin, 2018). Salah satu tahap penting dalam proses evaluasi adalah analisis dan pembahasan hasil evaluasi.

Dalam konteks evaluasi PAI, analisis dan pembahasan hasil evaluasi menjadi kunci untuk memahami pencapaian peserta didik dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam, serta untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran agama Islam. Evaluasi PAI juga penting untuk memastikan bahwa kurikulum, metode pengajaran, dan bahan pembelajaran yang digunakan relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta Didik (Mindani, 2016a). Dengan memperoleh umpan balik dari evaluasi, guru dan lembaga pendidikan dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik serta tuntutan zaman yang terus berubah.

Selain itu, evaluasi juga membantu dalam memonitor dan mengevaluasi kesesuaian kurikulum PAI dengan tuntutan dan tantangan zaman. Dunia terus berkembang, dan ajaran agama Islam perlu dipresentasikan dan dipahami dalam konteks zaman yang dinamis ini. Evaluasi membantu dalam memastikan bahwa kurikulum PAI tetap relevan, adaptif, dan responsif terhadap perubahan-perubahan dalam masyarakat dan lingkungan global (Budiman & Murniati, 2023). Sehingga Tanpa evaluasi kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi pula kita tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik, maka dari itu secara umum evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program.

Interpretasi hasil analisis dan pembahasan merupakan langkah krusial dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran PAI. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap data evaluasi yang telah dikumpulkan, serta kemampuan untuk menguraikan makna dan implikasi dari hasil tersebut. Dalam konteks pembelajaran PAI, interpretasi yang tepat akan membantu para pengajar untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat merancang strategi perbaikan yang lebih efektif (Riyan Afandi et al., 2022).

Pada bagian ini, akan dibahas secara lebih mendalam tentang pentingnya interpretasi hasil analisis dalam evaluasi pembelajaran PAI. Selain itu, pembahasan juga akan meliputi berbagai metode dan teknik yang dapat digunakan untuk menguraikan data evaluasi, serta pentingnya melibatkan stakeholder terkait dalam proses interpretasi dan pembahasan tersebut.

Dengan memahami pentingnya interpretasi hasil analisis dan pembahasannya, diharapkan para pengajar PAI dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Langkah ini merupakan bagian integral dari upaya terus-menerus untuk memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran PAI agar relevan dan bermakna bagi peserta didik serta masyarakat secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini mengadopsi jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Pemilihan jenis penelitian kualitatif dipertimbangkan sebagai langkah strategis untuk menyelidiki dan menganalisis secara mendalam tentang interpretasi hasil analisis dan pembahasannya. Studi kepustakaan menjadi metode yang relevan untuk penelitian ini dengan menggunakan Teknik analisis konten, karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis konsep-konsep interpretasi hasil analisis

dan pembahasannya melalui pemahaman mendalam terhadap berbagai buku, artikel, makalah, dan referensi lainnya yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam

Melibatkan proses sistematis untuk mengukur, menilai, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam. Evaluasi dalam konteks ini tidak hanya berfokus pada penilaian akademis atau kognitif semata, tetapi juga mencakup aspek-aspek moral, spiritual, dan praktis dari pendidikan agama Islam (Aziz Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara et al., 2023). Berikut adalah beberapa aspek utama dari konsep evaluasi dalam pendidikan agama Islam:

1. Tujuan dan Nilai-nilai Agama: Evaluasi dalam pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Miswanto, 2014). Ini mencakup pemahaman tentang konsep-konsep agama, pelaksanaan ibadah, serta adopsi nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam.
2. Aspek Kognitif dan Afektif: Evaluasi PAI tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, seperti pemahaman teks-teks agama atau konsep-konsep Islam, tetapi juga aspek afektif, seperti sikap, keyakinan, dan emosi terkait dengan agama Islam (Sawaluddin, 2018). Hal ini mencerminkan pendekatan holistik dalam mengevaluasi pembelajaran agama Islam.
3. Pengembangan Akhlak dan Karakter: Evaluasi dalam PAI juga berfokus pada pengembangan akhlak dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam (Marzuki & Hakim, 2019). Ini mencakup penilaian terhadap perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang diinternalisasi oleh peserta didik sebagai bagian dari pembelajaran agama Islam.
4. Pengalaman dan Keterlibatan: Evaluasi PAI juga melibatkan pengukuran tingkat pengalaman dan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas keagamaan, seperti ibadah, kajian Islam, atau kegiatan sosial yang berkaitan dengan agama.
5. Responsif terhadap Kebutuhan Peserta Didik: Evaluasi dalam pendidikan agama Islam harus responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta Didik (Rifa'i & Choli, 2020). Hal ini mencakup penyesuaian metode evaluasi, materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan individu peserta didik.
6. Pengembangan Diri: Evaluasi dalam PAI juga bertujuan untuk mendukung pengembangan diri peserta didik secara holistik, termasuk aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.

Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas, evaluasi dalam pendidikan agama Islam menjadi instrumen yang penting dalam memastikan bahwa pembelajaran agama Islam tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

Konsep Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasannya

Penafsiran atau interpretasi tidak lain dari pencarian pengertian yang lebih luas tentang penemuan-penemuan. Penafsiran data tidak dapat dipisahkan dari analisis, sehingga sebenarnya penafsiran merupakan aspek tertentu dari analisis, dan bukan merupakan bagian dari analisis. Interpretasi data perlu dilakukan untuk memberikan arti mengenai hasil dari analisis data yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Moh. Nazir (2011) ada beberapa pengertian penafsiran data adalah sebagai berikut:

1. Penafsiran adalah penjelasan yang terperinci tentang arti yang sebenarnya dari materi yang dipaparkan. Data yang telah dalam bentuk tabel, perlu diberikan penjelasan yang terperinci dengan tujuan untuk untuk menegakkan keseimbangan suatu penelitian, dalam pengertian menghubungkan hasil suatu penelitian dengan

penemuan penelitian lainnya, Untuk membuat atau menghasilkan suatu konsep yang bersifat menerangkan atau menjelaskan.

2. Untuk itu, penafsiran data sangat penting kedudukannya dalam proses analisis data penelitian karena kualitas analisis dari suatu peneliti sangat tergantung dari kualitas penafsiran yang diturunkan oleh peneliti terhadap data.

Interpretasi hasil analisis dan pembahasannya adalah tahap penting dalam siklus evaluasi PAI (Mindani, 2016). Tahap ini melibatkan analisis mendalam terhadap data evaluasi yang terkumpul untuk mengidentifikasi pola-pola, tren, dan temuan yang signifikan. Interpretasi hasil analisis memungkinkan kita untuk memahami secara mendalam pencapaian peserta didik, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran agama Islam, serta potensi perbaikan yang perlu dilakukan.

Selain itu, interpretasi hasil analisis juga melibatkan refleksi mendalam terhadap implikasi dari temuan evaluasi. Implikasi ini dapat berupa identifikasi kelemahan dalam pembelajaran agama Islam, peningkatan kualitas metode pengajaran, atau pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan tuntutan zaman (Sawaluddin, 2018). Dengan memahami implikasi dari hasil evaluasi, kita dapat merumuskan tindakan perbaikan yang tepat dan bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran agama Islam.

Interpretasi hasil analisis adalah proses penafsiran data yang dilakukan untuk mencari hasil dari sebuah proses penelitian atau analisis. Dalam penelitian kualitatif, interpretasi data adalah tahapan penelitian yang lazimnya dilakukan setelah analisis data (Fadli, 2021). Interpretasi data membantu proses analisis data dan membantu peneliti mendapat pemahaman dan pengetahuan yang lebih jelas dan mendalam.

Pentingnya interpretasi hasil analisis adalah sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan berbasis data. Interpretasi data membantu menarik kesimpulan yang benar dan mengenali pola dan perilaku yang muncul dalam data (Rijali, 2018). Interpretasi data adalah pelaksanaan berbagai proses yang menganalisis dan merevisi data untuk mendapatkan wawasan. Interpretasi data membantu meningkatkan pemahaman publik mengenai tujuan dari suatu institusi dan meminimalisir terjadinya salah tafsir terhadap suatu objek tertentu.

Dalam interpretasi hasil analisis, ada beberapa metode analisis yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data. Berikut adalah beberapa metode analisis yang digunakan dalam interpretasi hasil analisis:

1. Analisis deskriptif: Metode ini digunakan untuk menjelaskan sifat-sifat data yang diperoleh, seperti jumlah, rata-rata, median, dan variasi.
2. Analisis korelasi: Metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel, seperti korelasi pearson, korelasi spearman, dan korelasi kendall.
3. Analisis faktor: Metode ini digunakan untuk menemukan hubungan antara variabel dan membentuk kategori yang dapat membantu dalam menjelaskan hubungan antara variabel.
4. Analisis regresi: Metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel tergantung (dependent) dan variabel independen (independent), seperti analisis regresi linier, analisis regresi polinomial, dan analisis regresi multivariat.
5. Analisis cluster: Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data menjadi kumpulan yang memiliki sifat yang sama, seperti analisis k-means dan analisis hierarkis.
6. Analisis teknik: Metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara data teknik, seperti analisis teknik korelasi, analisis teknik regresi, dan analisis teknik cluster.

7. Analisis perspektif: Metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara data perspektif, seperti analisis perspektif pendekatan, analisis perspektif kombinasi, dan analisis perspektif induktif.
8. Analisis kuantitatif: Metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara data kuantitatif, seperti analisis deskriptif, analisis regresi, dan analisis faktor.
9. Analisis kualitatif: Metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara data kualitatif, seperti analisis kualitatif kuantitatif, analisis kualitatif kuantitatif, dan analisis kualitatif induktif.
10. Analisis kombinasi: Metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara data kualitatif dan kuantitatif, seperti analisis kombinasi kualitatif kuantitatif, analisis kombinasi induktif, dan analisis kombinasi deduktif.

Stringer dalam Wahyulis (2010) mengemukakan beberapa Teknik menginterpretasikan hasil analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Memperluas analisis dengan mengajukan pertanyaan. Hasil analisis mungkin masih miskin dengan makna, dengan pengajuan beberapa pertanyaan hasil tersebut bisa dilihat maknanya. Pertanyaan dapat berkenaan dengan hubungan atau perbedaan antara hasil analisis, penyebab, aplikasi dan implikasi dari hasil analisis.
2. Hubungan temuan dengan pengalaman pribadi. Penelitian tindakan sangat erat kaitannya dengan pribadi peneliti. Temuan hasil analisis bisa dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman pribadi peneliti yang cukup kaya.
3. Minta nasihat dari teman yang kritis. Bila mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan hasil analisis, mintalah pandangan kepada teman yang seprofesi dan memiliki pandangan yang kritis.
4. Hubungkan hasil-hasil analisis dengan literatur. Faktor eksternal yang mempunyai kekuatan dalam memberikan interpretasi selain teman, atau kalau mungkin ahli adalah literature. Apakah makna dari temuan Penelitian menurut pandangan para ahli, para peneliti dalam berbagai literature.
5. Kembalikan pada teori. Cara lain untuk menginterpretasikan hasil dari analisis data adalah hubungkan atau tinjaulah dari teori yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

Pembahasan hasil evaluasi juga merupakan kesempatan untuk melibatkan para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan memahami hasil evaluasi, para pemangku kepentingan dapat memberikan masukan dan perspektif yang berharga untuk merumuskan strategi perbaikan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Pengenalan Teori-teori yang Relevan dengan Interpretasi Hasil Analisis Pendidikan

Dalam interpretasi hasil analisis dan pembahasannya, berbagai teori dan konsep dari berbagai disiplin ilmu dapat digunakan, tergantung pada konteks evaluasi yang spesifik. Dalam konteks evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI), beberapa teori dan tokoh yang relevan untuk dipertimbangkan termasuk:

1. Teori Pembelajaran Konstruktivis: Salah satu teori yang dapat digunakan adalah konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui konstruksi pengetahuan oleh individu berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka sendiri. Tokoh utama dalam teori ini adalah Jean Piaget (Suryana et al., 2022) dan Lev Vygotsky (Suryana et al., 2022).
2. Teori Pembelajaran Sosial: Teori ini menekankan peran penting lingkungan sosial dalam pembelajaran. Dalam konteks PAI, ini bisa mencakup bagaimana interaksi sosial mempengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan peserta didik. Tokoh yang relevan dalam teori ini adalah Albert Bandura (LESILOLO, 2019).
3. Teori Kognitif: Teori-teori kognitif, seperti teori pembelajaran Piagetian atau teori pemrosesan informasi, dapat membantu dalam memahami bagaimana peserta

didik memproses, menyimpan, dan menggunakan informasi yang terkait dengan PAI (Suryana et al., 2022).

4. Teori Pembelajaran Berbasis Masalah: Teori ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah aktual dan kontekstual. Dalam konteks PAI, teori ini dapat membantu dalam memahami bagaimana peserta didik menghadapi tantangan moral dan spiritual serta mencari solusi yang sesuai berdasarkan ajaran Islam. Adapun tokoh yang mencetuskannya adalah Howard Barrows, John Dewey, dan Jean Piaget (Saputra, 2013), (Maryati, 2018).

Dalam konteks evaluasi PAI untuk menginterpretasikan hasil analisis dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu interpretasi beracuan kriteria dan interpretasi beracuan norma. Interpretasi beracuan kriteria dilakukan apabila hasil evaluasi dipergunakan untuk menentukan penguasaan siswa terhadap sejumlah besar tujuan belajar (Kompetensi). Apabila hasil evaluasi dipergunakan untuk membandingkan prestasi yang dicapai oleh siswa yang satu dengan siswa yang lain maka dilakukan interpretasi beracuan norma.

1. Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian acuan norma (PAN) merupakan pendekatan klasik, karena tampilan pencapaian hasil belajar siswa pada suatu tes dibandingkan dengan penampilan Siswa lain yang mengikuti tes yang sama. Pengukuran ini digunakan sebagai Metode pengukuran yang menggunakan prinsip belajar kompetitif. Menurut prinsip pengukuran norma, tes baku pencapaian diadministrasi dan penampilan baku normative dikalkulasi untuk kelompok-kelompok pengambil tes yang bervariasi (Syahputra et al., 2020). Skor yang dihasilkan Siswa dalam tes yang sama dibandingkan dengan hasil populasi atau hasil keseluruhan yang telah dibakukan. Guru kelas kemudian mengikuti asas yang sama, mengukur pencapaian hasil belajar Siswa, dengan tepat membandingkan terhadap Siswa lain dalam tes yang sama. Seperti evaluasi empiris, guru melakukan pengukuran, mengadministrasi tes, menghitung Skor, merangking Skor, dari tes yang tertinggi sampai yang terendah, menentukan skor rerata menentukan simpang baku dan variannya. Berikut ini beberapa Ciri dari Penilaian Acuan Normatif:

- a. Penilaian Acuan Normatif digunakan untuk menentukan status setiap peserta didik terhadap kemampuan peserta didik lainnya. Artinya, Penilaian Acuan Normatif digunakan apabila kita ingin mengetahui kemampuan peserta didik di dalam komunitasnya seperti di kelas, sekolah, dan lain sebagainya.
- b. Penilaian Acuan Normatif menggunakan kriteria yang bersifat "relative". Artinya, selalu berubah-ubah disesuaikan dengan kondisi dan atau kebutuhan pada waktu tersebut.
- c. Nilai hasil dari Penilaian Acuan Normatif tidak mencerminkan tingkat kemampuan dan penguasaan Siswa tentang materi pengajaran yang diteskan, tetapi hanya menunjuk kedudukan peserta didik (peringkatnya) dalam komunitasnya (kelompoknya).
- d. Penilaian Acuan Normatif memiliki kecenderungan untuk menggunakan rentangan tingkat penguasaan seseorang terhadap kelompoknya, mulai dari yang sangat istimewa sampai dengan yang mengalami kesulitan yang serius.
- e. Penilaian Acuan Normatif membenkan skor yang menggambarkan penguasaan kelompok.

Tujuan Penggunaan tes acuan norma: lebih umum dan komprehensif, bersifat relative artinya tingkat kinerja seseorang siswa ditetapkan berdasarkan pada posisi relative dalam kelompoknya.

2. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian acuan patokan (PAP) biasanya disebut juga *criterion evaluation* merupakan pengukuran yang menggunakan acuan yang berbeda. Dalam pengukuran

ini Siswa dikomperasikan dengan kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dalam tujuan instruksional, bukan dengan penampilan Siswa yang lain (Nurbayani, 2012). Keberhasilan dalam prosedur acuan patokan tergantung pada penguasaan materi atas kriteria yang telah dijabarkan dalam item-item pertanyaan guna mendukung tujuan instruksional.

Dengan PAP setiap individu dapat diketahui apa yang telah dan belum dikuasainya. Bimbingan individual untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dapat dirancang, demikian pula untuk memantapkan apa yang telah dikuasainya dapat dikembangkan. Guru dan setiap peserta didik (siswa) mendapat manfaat dari adanya PAP.

Hasil PAP merupakan umpan balik yang dapat digunakan guru sebagai introspeksi tentang program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil PAP dapat membantu guru dalam pengambilan keputusan tentang perlu atau tidaknya penyajian ulang topik/materi tertentu. Hasil PAP dapat pula membantu guru merancang pelaksanaan program remedi.

Melalui PAP berkembang upaya untuk meningkatkan pembelajaran dengan melaksanakan tes awal (pre test) dan tes akhir (post test). Perbedaan hasil tes akhir dengan test awal merupakan petunjuk tentang kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran yang menuntut pencapaian kompetensi tertentu sebagaimana diharapkan dan termuat pada kurikulum saat ini, PAP merupakan cara pandang yang harus diterapkan.

PAP juga dapat digunakan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya kurang terkontrolnya penguasaan materi, terdapat Siswa yang diuntungkan atau dirugikan, dan tidak dipenuhinya nilai-nilai kelompok berdistribusi normal. PAP ini menggunakan prinsip belajar tuntas (*mastery learning*).

KESIMPULAN

Interpretasi hasil analisis adalah proses penafsiran data yang dilakukan untuk mencari hasil dari sebuah proses penelitian atau analisis. Dalam interpretasi hasil analisis, ada beberapa metode analisis yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yakni: analisis deskriptif, korelasi, faktor, regresi, cluster, Teknik, perspektif, Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi. Beberapa Teknik menginterpretasikan hasil analisis meliputi: Memperluas analisis dengan mengajukan pertanyaan, Hubungan temuan dengan pengalaman pribadi, Minta nasihat dari teman yang kritis, Hubungkan hasil-hasil analisis dengan literatur, dan Kembalikan pada teori. Dalam konteks evaluasi PAI untuk menginterpretasikan hasil analisis dapat dilakukan melalui dua acara, yaitu interpretasi beracuan kriteria dan interpretasi beracuan norma.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, M., Lintas Sumatera, J., Saga, G., & Kualuh Selatan, K. (2023). Evaluasi dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 05(04), 17314–17320.
- Budiman, T. Y. H., & Murniati, A. (2023). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH BERBASIS RISET YMPI TANJUNG BALAI SUMATERA UTARA. *MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13(3), 451–466.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- LESILOLO, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola

- Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.342>
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 1(1), 38–51. <https://doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1498>
- Mindani. (2016a). *EVALUASI PEMBELAJARAN PAI (OKTOBER 20, Vol. 4, Issue 1). PENERBIT ELMARKAZI BENGKULU.*
- Mindani. (2016b). *EVALUASI PEMBELAJARAN PAI. Elmarkazi Bengkulu*, 4(1).
- Miswanto. (2014). Miswanto, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang Jawa Tengah 151. *Madaniyah*, 151–164.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurbayani, E. (2012). Penilaian Acuan Patokan (PAP) Di Perguruan Tinggi (Prinsip Dan Operasionalnya). *Dinamika Ilmu*, 12(1), 1–9.
- Rifa'i, A., & Choli, I. (2020). Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4(01), 59–76. <https://doi.org/10.34005/elarbah.v4i01.1071>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Riyan Afandi, M., Ramdhani, M. A., Rizky, M., Setiawan, E., Majid, A., Abdurrahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (2022). Tantangan dan Strategi dalam Menggunakan Assesment untuk Meningkatkan Pembelajaran di Era Digital. *Seminar Nasional Tadris Matematika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 552–562.
- Saputra, H. (2013). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/GD8EA>
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 39–52. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>
- Syahputra, A. T., Nurjannah, N., & Arsyam, M. (2020). Pemberian Skor Dan Sistem Penilaian Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–8.
- Wahyulis, T. (2010). *Analisis Data*.